

Seni Dalam Media Komunikasi di Era Kontemporer Reinversi Nilai-Nilai Etis dan Estetis Untuk Pengembangan Paradigma Baru Pendidikan Seni Rupa Dan Desain Berbasis Budaya Visual Nusantara

Fajar Nugroho Sakti

*Universitas Negeri Surabaya
fajarnugraha532@gmail.com*

Abstrak

Bahasa adalah salah satu media komunikasi menyampaikan suatu dari subjek satu dengan subjek yang lain. Media bisa sebagai dijadikan suatu hal yang baik dan buruk ketika digunakan. Komunikasi sudah menjadi hal yang melekat terutama dalam dunia sosial media di era kontemporer sekarang. Seni kontemporer adalah dimana kita menggunakan dan menyatukan segi konsep lama atau tradisi dengan konsep sekarang modernisasi atau kekinian. Disini akan mengupas bagaimana seni dalam media komunikasi khususnya bagi kalangan anak-anak karena anak adalah sebagai penerus generasi kedepan. Peran dan fungsi seni sangat berpengaruh bagaimana seni dapat memberikan pengaruh kepada subjek atau sejumlah kumpulan lain. Dalam makalah ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif.
kata kunci : Kontemporer, Estetika, Komunikasi

1. Pendahuluan

Era sekarang adalah era yang dimana kita sudah memasuki era dimana kita sudah bersanding melakukan kegiatan bersama gadget. tak bisa dipungkiri setiap hal yang kita lakukan baik kegiatan fisik maupun non fisik. menarik juga sebelum kita belum mengenal mesin sampai kita mengenal mesin.

seperti halnya seni, kita sudah mengenal seni ketika sejak era pra sejarah salah satunya yang dimana kita mulai peralatan-peralatan berburu. Ada juga patung-patung yang dimana manusia pada zaman itu menjadi bagian dari kegiatannya rohani manusia zaman dulu. Manusia-manusia zaman dulu sangat menghormati nenek moyangnya sehingga banyak yang mengabadikannya menjadi patung sebagai tanda penghormatan. Bukan hanya sebagai penghormatan tetapi juga sebagai tempat pemujaan do'a kepada Dewa ataupun Tuhan.

Selain patung-patung kita mengenal yang tanda-tanda atau simbol-simbol. symbol merupakan salah satu proses kreativitas manusia sepanjang sejarah. Menurut Kuntowijoyo (3 :2006) "Kreativitas manusia sepanjang sejarah meliputi banyak kegiatan, diantaranya dalam organisasi social dan ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi,

dan proses simbolis." Proses simbolis meliputi berbagai bidang antara lain agama, filsafat, seni, ilmu, sejarah, mitos dan bahasa.

Bambang Sugiharto (16 : 2013) berpendapat bahwa "seni adalah cara yang sangat unik dalam menafsir dan memaknai pengalaman itu..., "

Seni juga bisa disebut sebagai pengalaman yang memaknai reduksi, menyederhanakan, penciutan, atau menyingkatkannya seperti halnya menurut Bambang Sugiharto (16 : 2013) "upaya untuk memaknai pengalaman-pengalaman juga. Tapi ia memaknai dengan mereduksi, menciutkan, menyederhanakan, atau meningkatkan kedalam kepentingan pragmatis alias kepentingan untuk menggunakan dan memanfaatkannya".

Zaman sekarang dalam pendidikan ketika mempelajari suatu ilmu pelajaran kita sebagian besar sulit menangkap gambaran apa hal atau konteks yang kita tangkap dari pada kita membaca sebuah buku-buku ilmu pengetahuan bergambar. Kenapa konteks ini menarik bagi saya karena sebuah gambar rupa dapat mewakili segala hal. Dan semua itu sangat berhubungan dari fungsi satu ke fungsi yang lain baik seni kriya, seni seni patung, maupun seni rupa.

Seni Kontemporer

Di era sekarang, seni telah memasuki era kontemporer. seni kontemporer ialah salah satu cabang seni yang mendapat pengaruh modernisasi. Kontemporer berarti kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. seni kontemporer adalah seni yang terikat oleh aturan-aturan jaman dulu dan berkembang sesuai jaman sekarang. ([http://wikipedia.org/wiki/Seni kontemporer](http://wikipedia.org/wiki/Seni_kontemporer)).

"Istilah seni kontemporer Indonesia diartikan sebagai seni rupa plural tidak sama dengan seni rupa modern " (Yustiono, 1994 : 3).

Pada kutipan pengantar pada pameran "Simbiosis" yang digelar di DKS Surabaya kemarin disana di singgung bahwa seni bisa diibaratkan sebagai ekosistem yang dimana segala sub-sub yang ada dalam seni sangat berkesinambungan dan saling terkekaitan.

Dalam ilmu biologi, simbiosis berarti organisme yang terlibat dalam hubungan interaksi atau simbiosis. (Jawa Pos, Sabtu 24 Agustus 2019 : 28)

Seni kontemporer sudah tidak mengangkat unsur-unsur dari segi estetis saja akan tetapi mengangkat isu-isu yang modernisasi. Seperti halnya karena fungsi seni sangat erat dengan proses kreativitas manusia itu sendiri. Sekarang di masyarakat terlebih lagi masyarakat urban sudah mulai berkembang seni kontemporer. Mereka menyatukan seni tradisi atau klasik menjadi seni kekinian. Beda dengan masyarakat desa mereka masih kental dengan tradisinya tersebut. Mereka masih menghormati etnik budaya yang diturunkan dari generasi-generasi. Dari masing seni itu, terdapat estetika yang menjadi ciri akan asal daerah itu. Mereka mempunyai konsep-konsep mural, budaya, maupun agama. Seperti halnya ornamen candi yang ada pada masjid Nur Hidayatullah di Madiun. Masjid tersebut terdapat juga makam-makam para raja ataupun bupati terdahulu. Ornamen tersebut berbentuk teratai yang menjulur kebawah yang mempunyai konsep berkah dari Tuhan kepada manusia. Terdapat nilai ada pada konsep ornamen tersebut.

Dalam masyarakat urban mereka terkadang mengangkat seni tradisi daerah tersebut menjadi suatu hal yang modern. Tujuan dan

harapan mereka ialah agar nilai-nilai budaya tradisi tidak hilang yang dikaji atau dikemas dengan apik secara kontemporer.

Seni Sebagai Media Komunikasi

Kehidupan anak adalah kehidupan emas untuk generasi selanjutnya. Kehidupan anak dari usia 3 tahun sampai 8 tahun merupakan usia perkembangan yang efektif, karena pertumbuhan kecerdasan mencapai 80%. Usia ini oleh sebagian psikologi mengatakan sebagai the golden age, keseimbangan penuh antara pikiran dan perasaan. Perasaan anak lebih menguat dibandingkan dengan orang dewasa karena masih belum terbentuk pikirannya. (Drs. Hajar Pamadhi, MA (Hons), 155 : 2012).

Dalam aspek lainnya anak adalah masa anak adalah masa perkembangan fisik maupun mental. Dalam usia dini (3-5 tahun) keseimbangan badan maupun keseniannya masih dalam kondisi prima.

"Bahasa adalah media kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia yang lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan." (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/bahasa>)

Dalam proses berkarya seni, pikiran dan perasaan anak aktif bahkan pikiran anak bercampur perasaan. Anak pada usia dini belum membedakan makna berfikir dengan merasakan. Alam pikiran anak akan terungkap dalam bentuk karya rupa atau seni rupa. seperti halnya contoh seorang ibu bercerita kepada anaknya, sang ibu menggunakan media untuk mengilustrasikan cerita atau aktivitas cerita tersebut dengan menggunakan boneka. Contoh hal lain pembelajaran tentang tanda rambu lalu lintas, anak akan mengetahui sebuah tanda tertentu dan akan merekamnya sebagai fungsi dari tanda tersebut. Sifat dari seni itu sendiri menjadi fungsi sebagai media belajar anak.

Dalam sejarah seni rupa kuno , seperti Cina, Mesir maupun India serta daerah-daerah, gambar berfungsi sebagai wacana, atau disebut gambar tulisan (pictograph). Orang-orang Primitif memanfaatkan gambar untuk berkomunikasi dengan orang lain. (Drs. Hajar Pamadhi, MA (Hons), 160 : 2012).

Sejak kita mengenal tulisan bahasa tubuh adalah perwakilan visual dari apa yang pikirkan untuk menjadi sebuah komunikasi kepada yang lain. Sejak zaman prasejarah para manusia mengvisualkan pesan dengan mengkomunikasikan lewat gambar-gambar pada

dinding gua. Mereka bercerita akan kehidupan-kehidupan yang pernah mereka alami ketika itu. Sehingga sekarang kita mengenal bahasa sebagai ciri suatu tempat dan daerah.

Maka dari itu seni adalah sebagai visual media komunikasi dari setiap pesan-pesan kepada orang lain. Dan komunikasi adalah hal yang menjadi kegiatan masyarakat setiap hari.

Estetika Sebagai Media Komunikasi

Menurut Guralnik dan Neufeldt dalam artikel Pranata pada Jurnal (Bahasa dan Seni Tahun 41, Nomor 2, Agustus 2013) Estetika sebagai teori dan praktik studi tentang keindahan. Sedangkan menurut Smith (2005) estetika merupakan salah satu bagian paling penting dari media presentasi secara visual.

Dalam pembahasan estetika sangat luas. estetika sangat berpengaruh dalam kegiatan manusia dari dulu sampai sekarang. Dalam konteks pendidikan seni dapat diartikan sebagai karya yang dapat dipelajari dan digunakan untuk menyatakan gagasan, atau ekspresi, ide, dan melatih kemampuan berimajinasi.

Dalam tinjauan lain, estetika didasarkan dari kata *aestheis* (bahasa Yunani). Ia dikenal dalam dunia kesehatan artinya rasa atau persepsi manusia atas pengalaman. Pengalaman ini tidak hanya sebatas persepsi keindahan saja akan tetapi rasa dalam arti seluas-luasnya. Segala rasa disini termasuk tanggapan manusia yang diperoleh lewat indera penglihatan, perabaan, penciuman, penyerapan maupun pendengaran. Dengan demikian estetika lebih merupakan tanggapan manusia atas pengalaman ketubuhan. Tanggapan yang dilakukan didasarkan pengalaman yang diperoleh melalui proses internalisasi, pembudayaan diri, dan sosialisasi melalui berbagai proses interaksi sosial (Simatupang, 2006 : 3)

Estetika dalam seni menjadi hal yang menjadi tujuan atau konsep dalam suatu hal. Dalam sebuah karya instalasi pun mempunyai estetika yang menjadi konsep terbentuknya penciptaan karya tersebut. Begitu pun karya seni lukis juga mempunyai estetika itu sendiri yang menjadi terbentuknya setiap goresan pengalaman sehingga menjadi konsep pengalaman seniman itu sendiri. Sehingga seni dapat diartikan sebagai media visual

komunikasi dari sang pencipta atau pemberi pesan itu sendiri.

2. Metode

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam fenomena seni kontemporer yang berkaitan dengan masyarakat khususnya masyarakat sekarang.

Secara umum penelitian bisa diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan ketentuan dan kegunaan tertentu valid. Penelitian ini merupakan analisis suatu fenomena dalam kehidupan manusia dan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan tujuan tertentu. Maka dari itu metode kualitatif sangat cocok dalam artikel ini.

3. Kesimpulan

Benang merah dari kajian diatas adalah seni adalah suatu hal yang menjadi dan rekat dengan kehidupan sehari-hari kita. seperti halnya dalam dunia kontemporer sekarang dimana seni modern sekarang mengangkat budaya seni-seni tradisi. Konteks yang diangkatpun berbeda-beda tergantung isu-isu yang terjadi.

Estetika dari kajian diatas pun bahwa estetika menjadi salah satu ide-ide atau gagasan dari setiap terbentuknya atau terciptanya sebuah karya dan menjadi acuan atau tujuan dari fungsi karya itu sendiri. Menjadi acuan dan fungsi tujuan tersebut maka estetika adalah sebagai komunikasi dan menjadi sebuah karya atau media pesan karya itu sendiri.

4. Pustaka

- Gising Basrah, 2012, *Simbolisme Dalam Tradisi Lisan Pasang Ki Kajang*.
- Kuntowijoyo, 2006. *Budaya Dan Masyarakat*, Edisi Paripurna. Yogyakarta : Penerbit Tiara Wacana Yogya
- Drs. Hadjar Pamadhani, MA (Hons), 2012. *Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Pendidikan, Habitus Seni dan Pengajaran Untuk Anak)*, Yogyakarta : UNY Press
- Indrawati Lilik, 2012, *Membaca Lukisan Agus Wage : The Super Omnivora, Bahasa dan Seni*.
- Sugiharto Bambang, 2013, "Untuk Apa Seni". Bandung : Matahari.
- Wikipedia bahasa (online) , <http://id.m.wikipedia.org/wiki/bahasa> (31 August 2019)
- Wikipedia Seni (online), (<http://wikipedia.org/wiki/Seni>) kontemporer (31 August 2019)

